



Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan

Mia Audina Naibaho¹, Mesiono², Inom Nasution³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Abstract. *This research aims to determine the professional competence of teachers on student learning achievement at Al-Ulum Terpadu Islamic Middle School, Medan. This research uses a quantitative approach with a descriptive method using a questionnaire as a data collection instrument. The population in this study was 32 teachers, so the sample size in this study was 32 teachers, because the population was less than 100, based on Suharsimi Arikunto's opinion, the entire population was used (population study). The main data collection technique uses a 5 Likert scale answer choice form. Data is analyzed using simple linear regression to test the research hypothesis. Based on the data processing carried out, statistical testing resulted in H_0 being rejected and H_a being accepted, which explains that there is an influence of teacher professional competence on student learning achievement. This is obtained from the results of the F test which shows F_{count} is 19.072 and $F_{table} = (k-1; nk)$ namely $(2-1; 32-2) = (1;30) = 4.17$, so the value of $F_{count} > F_{table}$ is $19.072 > 4.17$ with a sig value. $0.001 < 0.05$ which means there is an influence of teacher professional competence on student learning achievement in the F statistical significance test. Apart from that, a simple linear regression test was carried out to obtain the regression equation $Y' = 105.683 - 1.44 X$. However, if the teacher's professional competency value is 105.683 when X is 0, then student learning achievement will decrease by 0.144 for every one unit increase in %. Meanwhile, the remaining 61.1% is explained by other variables not studied.*

Keywords: Professional Competence of Teachers, Student Learning Achievement, Teachers.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 guru, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah 32 guru, dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 maka berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto populasi tersebut digunakan seluruhnya (studi populasi). Teknik pengumpulan data utama menggunakan bentuk pilihan jawaban berskala likert 5. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis penelitian. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan pengujian statistik menghasilkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut didapat dari hasil uji F yang menunjukkan F_{hitung} yaitu 19,072 dan $F_{tabel} = (k-1; nk)$ yaitu $(2-1; 32-2) = (1;30) = 4,17$, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $19,072 > 4,17$ dengan nilai sig. $0,001 < 0,05$ yang dimaksudkan terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada uji statistik F signifikansi. Selain itu dilakukan uji regresi linier sederhana memperoleh persamaan regresinya $Y' = 105,683 - 1,44 X$. Melalui persamaan regresi ini dapat diketahui bahwa setiap penambahan 1 tingkat dari Kompetensi Profesional Guru (X), maka Prestasi Belajar Peserta Didik (Y) akan menurun sebesar 1,44. Namun, apabila nilai kompetensi profesional guru sebesar 105,683 saat X bernilai 0 maka prestasi belajar peserta didik akan berkurang sebesar 0,144 untuk setiap peningkatan satu unit dalam X. Perhitungan pada koefisien determinasi menerangkan bahwa variabel kompetensi profesional guru berkontribusi terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 38,9%. Sedangkan 61,1% sisanya diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional Guru, Prestasi Belajar Peserta Didik, Guru.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala pengalaman yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan sepanjang hayat. Dalam pengertian luas, pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhammad Habiburrohman, 2020:68). Pada dasarnya pendidikan merupakan upaya yang dilakukan manusia untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan kebutuhan untuk kelangsungan hidupnya.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat (1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pentingnya fungsi dari pendidikan ini diwujudkan dalam suatu proses pembelajaran atau biasa disebut kegiatan belajar mengajar. Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk membentuk peserta didik berprestasi dalam pembelajaran sehingga dengan adanya prestasi peserta didik maka akan dapat membentuk mutu lulusan di lembaga pendidikan.

Namun saat ini rendahnya prestasi belajar peserta didik masih terjadi di Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan hasil PISA (Program for International Student Assessment) pada tahun 2018 yang menjelaskan bahwa prestasi pelajar Indonesia dalam ranah literasi, sains dan matematika berada pada peringkat 10 terbawah dari 79 negara yang di survei (Kritika Varagur, 18 Juli 2022). Selain itu, berdasarkan data yang dipublikasi oleh World Population Review pada tahun 2021, tingkat pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-54 dari total 78 negara yang masuk dalam pemeringkatan tingkat pendidikan dunia (Siti Nur Arifa, 18 Juli 2022).

Pada proses pembelajaran, seorang guru memiliki peran penting, terutama pada sebuah pencapaian keberhasilan para peserta didik, dalam hal ini kemudian menuntut seorang guru untuk memiliki beberapa kompetensi dalam mengajar. Kompetensi tersebut diantaranya adalah kemampuan mengajar, penguasaan materi, kemampuan dalam penggunaan metode pengajaran dan kedewasaan dalam bertindak. Akan tetapi, sayangnya kompetensi guru belum dapat dikatakan baik. Berdasarkan data Kemendikbudristek mengungkapkan hasil rata-rata kompetensi guru yang berada pada angka 50,64 poin (Hilmi Setiawan, 18 Juli 2022). Berdasarkan data tersebut juga, maka guru dapat menjadi salah satu masalah utama dalam peningkatan prestasi atau mutu pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru itu sendiri.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu: (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi Sosial, dan (4) Kompetensi Profesional. Keseluruhan dari kompetensi tersebut bersifat saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Kompetensi profesional guru memegang peranan penting dalam meningkatkan prestasi peserta didik, hal ini dapat digambarkan melalui definisi guru profesional yang memiliki arti sebagai suatu faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Betapa dahsyatnya peran seorang guru dalam meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik hingga dapat mencapai angka di atas 50% mempengaruhi kualitas hasil belajar peserta didik. Untuk bisa menjadi profesional, mereka harus mampu dalam menemukan jati diri serta mengaktualkan diri mereka sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru profesional (E. Nurzaman, 2021:221).

Seorang guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran harus dapat memfasilitasi siswa. Agar siswa dapat memahami materi yang dipelajari. Akan tetapi sering kali masih terdapat beberapa masalah dalam belajar, misalnya, kurang optimalnya guru dalam menyampaikan materi, kurang menguasai dan terampil dalam menggunakan metode (Fajri Ismail, 2013:239). Dalam hal ini yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh guru dalam mengajar. Guru sebagai pendidik profesional menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain. sehingga apabila prestasi belajar peserta didik baik, dan semakin baik kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru, maka hasil belajar siswa akan baik.

Berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas guru dan pendidikan guru telah dilaksanakan dengan berbagai bentuk pembaharuan pendidikan. Di antaranya

adalah dengan memberikan peluang untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi, mewajibkan kepada guru menempuh pendidikan minimal strata satu, memberikan pelatihan dan seminar, dan memberikan tunjangan sertifikasi (Lailatussaadah. 201:17).

Guru dianggap profesional jika mereka telah mencapai kompetensi wajib yang diberikan pada mereka. Kompetensi yang perlu dipenuhi oleh guru adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Iskandar Agung dkk, 2017:25). Guru dapat dikatakan profesional apabila dapat menguasai materi, struktur materi, memiliki konsep serta pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diajarkan, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan. Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan

melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri (Chusna Maulida, et.al., 2022:10)

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Pengertian prestasi adalah hasil tertinggi/ terbaik yang diperoleh dalam suatu kerja. Apabila prestasi dikaitkan dengan proses pembelajaran maka pengertian prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. (Sutartinah Tirta Negoro, 2001: 43)

Menurut Tulus Tu'u (2004:75) terkait dengan prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Sedangkan pengertian belajar adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. (Pupuh Fturrohman, 2010: 61).

Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a) Faktor internal siswa, yang meliputi dua aspek yaitu:
 - (1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah). Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangannya otot) yang menandai tingkat ketegangan organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti pelajaran;
 - (2) aspek psikologis. Di antara faktor-faktor ruhaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah: tingkat kecerdasan/ intelegensi siswa, sikap siswa, bakat dan minat siswa, serta motivasi.
- b) Faktor eksternal siswa, yang juga terdiri dari dua macam, yaitu:
 - (1) lingkungan sosial. Lingkungan sosial tersebut antara lain seperti guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Sedangkan lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa;
 - (2) non sosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

- c.) Faktor pendekatan belajar. Bahwa segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu (Muhibbin Syah,144-145).

Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Menurut Uzer Usman yang dikutip oleh Rina Febriana, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu (Rina Febriana, 2019:1-2).

Menurut Mulyasa dalam Jejen Musfah, kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara keseluruhan membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas (Jejen Musfah, 2011:26).

Aspek-aspek Kompetensi Profesional Guru

Aspek-aspek yang termasuk pada kompetensi profesional yang ditampilkan oleh guru dalam proses pembelajaran antara lain menggunakan metode, media dan bahan pengajaran, dan melaksanakan evaluasi pengajaran peserta didik dalam proses belajar mengajar.

- a. Menggunakan metode pengajaran

Untuk menggunakan suatu metode mengajar yang efektif harus berdasarkan tujuan khusus yang hendak dicapai. Demikian pula kesesuaiannya dengan bahan pelajaran. Antara tujuan, bahan dan metode dituntut adanya keserasian. Karena menurut salah satu prinsip pengembangan kurikulum dan pengajaran, kurikulum juga harus memiliki relevansi di dalam, yaitu adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum, yaitu antara tujuan, isi, proses penyampaian, dan penilaian.

b. Menggunakan alat pengajaran

Alat pengajaran adalah segala alat yang dapat menunjang keefektifan dan efisien pengajaran. Alat pengajaran sering pula diartikan oleh sebagian orang dengan istilah sarana belajar atau sarana pengajaran. Alat pengajaran ini dapat mempengaruhi tingkah laku peserta didik sebab alat pengajaran tersebut juga termasuk bagian dari sumber pengajaran.

c. Menggunakan media pembelajaran

Fungsi media dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebagai alat yang digunakan oleh guru, tetapi juga mampu mengomunikasikan pesan kepada peserta didik. Pada dasarnya fungsi media adalah menumbuhkan motivasi peserta didik, dapat mengingat pelajaran dengan mudah, peserta menjadi aktif dalam merespons, memberi umpan balik dengan cepat, pendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan praktek dengan cepat.

d. Bahan pembelajaran

Penguasaan bahan materi pembelajaran berarti pemahaman terhadap keseluruhan aspek dari materi atau bahan pembelajaran. Guru yang menguasai bahan ajar berarti paham benar terhadap struktur pengetahuan yang diajarkan; dapat memilah anatomi materi ajar, termasuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan, serta bagian-bagian termudah dan tersulit.

e. Kemampuan Mengevaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik merupakan salah satu cara untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran dapat tercapai, agar mampu mereformasi kondisi peserta didik dari yang tidak baik menjadi baik.

3. METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu Penelitian

Tempat dan waktu Penelitian merupakan salah satu yang harus peneliti tentukan untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di SMP Islam AL Ulum Terpadu Medan yang beralamat di Jl. Tuasan No.35 Medan, Siderejo Hilir, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Prov. Sumatera Utara, 2022. Waktu Penelitian ini direncanakan pada bulan April-Mei di SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan.

Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi menurut Arikunto dalam Ismail Nurdin & Sri Hartati merupakan beberapa objek secara keseluruhan yang digunakan dalam penelitian. (Ismail Nurdin & Sri Hartati, 2019:21). Populasi yang dimaksud adalah bukan sekedar jumlah objek secara keseluruhan saja, tetapi mencakup seluruh karakteristik dan sifat yang dimiliki. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VII di SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan berjumlah 33 orang.

2) Sampel

Sampel menurut Soekadji dalam Ismail Nurdin & Sri Hartati merupakan sebagian objek dari jumlah dan karakteristik yang akan diambil dari populasi serta dianggap mewakili populasi tersebut (Ismail Nurdin & Sri Hartati, 1995). Pemilihan sampel akan dipilih secara acak sederhana dari jumlah populasi. Oleh karena itu, teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana, dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak dan sederhana. Sampel diambil tanpa melihat tingkatan atau strata populasi tersebut (Agung Widhi Kurniawan & Zarah Puspitaningtyas, 2016:68). Adapun kelebihan dari metode pengambilan sampel acak sederhana atau simple random sampling menurut Siti Nurhasanah metode pengambilan sampel ini dapat mengurangi bias dan dapat mengetahui standard error penelitian (Siti Nurhasanah, 2022:43).

Metode dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah dirumuskan adalah dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:23). Dengan demikian penelitian kuantitatif lebih menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empiris.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif karena data penelitian yang diperoleh menggunakan angka dan analisisnya menggunakan statistik, untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan.

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Metode korelasional, menjelaskan hubungan antara variable. Syauckani (2015:5) mengatakan penelitian korelasional harus memeriksa dua variable yang memiliki nilai kontinu. Suatu penelitian korelasional dapat menyelidiki hubungan antara motivasi dan prestasi akademik-keduanya merupakan variable kontinu.

Kemudian menurut Sumanto (2014:197) penelitian korelasi berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat hubungannya. Sehingga metode penelitian ini sangat tepat untuk digunakan meneliti permasalahan yang ada.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah dengan menggunakan teknik uji *Kolmogorof-Smirnov* (Uji K-S) dengan menggunakan taraf signifikansi *alpha* 0,05, pengujian ini menjadi sangat penting karena akan dapat memberikan indikasi lebih lanjut apakah data dapat diolah atau tidak dengan menggunakan analisis regresi. Jemmyy (2010:86) mengatakan bahwa data dari setiap variabel dikatakan normal (20 apabila : 1) Nilai Signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, maka distribusi data tidak normal, dan 2) Nilai Signifikansi atau probabilitas > 0,05, maka distribusi data normal.

Dengan mengacu pada ketentuan di atas, berikut ini akan disajikan rangkuman uji normalitas data menggunakan *SPSS Versi 29* dari setiap variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1. Uji Normalitas Variabel Kompetensi Profesional Guru
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kompetensi Profesional Guru	Prestasi Belajar Peserta Didik
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	120,68	88,34
Most Extreme Differences	Std. Deviation	10,195	2,350
	Absolute	,068	,123
	Positive	,067	,123
	Negative	-,068	-,097
Test Statistic		,068	,123
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	,200 ^d

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai probabilitas X sebesar 0,200 dan nilai probabilitas Y sebesar 0,200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel penelitian ini berasal dari data yang berdistribusi normal, karena nilai signfikasi atau probabilitas dari masing-masing variabel menunjukkan besaran 0,200; dan $0,200 >$ dari 0,05.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menguji atau mengetahui hubungan antara variabel apakah memiliki kecenderungan mengikuti garis lurus (linier) atau tidak. Berikut adalah hasil uji linieritas berdasarkan hasil pengujian linieritas yang dilakukan menggunakan *SPSS Versi 29* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi belajar peserta didik*	Between Groups	(Combined)	141,552	22	6,434	1,952	,150
		Linearity	65,937	1	65,937	20,003	,002
		Deviation from Linearity	75,615	21	3,601	1,092	,469
Kompetensi Profesional Guru	Within Groups		29,667	9	3,296		
	Total		171,219	31			

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,469, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X (Kompetensi profesional guru) dan variabel Y (Prestasi belajar peserta didik) karena *Deviation from Linearity* (0,469) > taraf signifikansi (0,05), sehingga asumsi linearitas terpenuhi.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian regresi linear sederhana pada pengaruh kompetensi profesional guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Hasil analisis dan perhitungan menggunakan *SPSS Versi 29* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	105,683	3,984		26,526	<,001
	Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	-,144	,033	-,623	-4,367	<,001

Hasil pengujian regresi linier dapat dilihat pada tabel di atas, *output Coefficients*. Adapun hasil uji regresi linier setelah nilai yang diperoleh dimasukkan ke dalam rumus regresi linier di atas sebagai berikut:

$$Y' = 105,683 - 0,144 X$$

Dengan:

Y = Prestasi belajar peserta didik

X = Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

a = angka konstan dari *unstandardized coefficients*. Berdasarkan output di atas hasilnya sebesar 105,683. Nilai tersebut merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada kompetensi profesional guru ($X = 0$), maka nilai konsisten prestasi belajar peserta didik (Y) ialah sebesar 105,683.

b = angka koefisien regresi. Hasil yang diperoleh sebesar -0,144, nilai tersebut dimaksudkan bahwa setiap penambahan 1 tingkat dari kompetensi profesional guru(X), maka prestasi belajar peserta didik (Y) akan menurun sebesar 0,322.

Persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa apabila kompetensi profesional guru naik sebesar 1 satuan, prestasi belajar peserta didik akan menurun sebesar -0,144. Sedangkan nilai intersep 100,242. Menunjukkan titik potong sumbu Y pada saat X sama dengan nol, sehingga apabila nilai kompetensi profesional guru sebesar 105,683 saat X bernilai 0 maka prestasi belajar peserta didik akan berkurang sebesar 0,144 untuk setiap peningkatan satu unit dalam X.

Tabel 4. Hasil Uji Anova

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66,545	1	66,545	19,072	<,001 ^b
	Residual	104,674	30	3,489		
	Total	171,219	31			

Pada tabel ANOVA di atas, digunakan untuk melihat hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan tentang stimultan variabel bebas (Kompetensi Profesional Guru) yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Prestasi belajar peserta didik) yang ditunjukkan dari hasil F_{hitung} yaitu 19,072 dan $F_{tabel} = (k-1; n-k)$ yaitu $(2-1; 32-2) = (1;30) = 4,17$, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $19,072 > 4,17$ dengan nilai Sig. Sebesar $0,001 < \text{Alpha } 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh kompetensi profesional guruterhadap prestasi belajar peserta didik pada uji statistik F signifikansi.

Selanjutnya uji koefisien determinasi yang merupakan salah satu uji untuk mengetahui besarnya pengaruh Kompetensi profesional guru (X) terhadap Prestasi belajar peserta didik (Y) dalam uji regresi linier sederhana. Dapat dilihat hasil nilai R yang terdapat pada *output SPSS version 29*, yaitu:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,623 ^a	,389	,368	1,868

Pada hasil output di atas, dapat diketahui nilai koefisien korelasi pearson sebesar 0,623 dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,389 (38,9%). Nilai tersebut dapat diartikan sebagai besarnya kemampuan variabel kompetensi profesional guru menjelaskan atau menerangkan variabel prestasi belajar peserta didik ialah sebesar 38,9%. Sedangkan 61,1% sisanya berasal dari variabel lain yang tidak menjadi variabel pada penelitian ini.

Dengan demikian, hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional gurumampu menjelaskan atau menerangkan ragam dari variabel prestasi belajar peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan sebesar 38,9%. Hal tersebut dapat dikatakan uji regresi cocok digunakan untuk menganalisa naik turunnya variabel prestasi belajar peserta didik.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Dalam memberikan gambaran yang lebih detail terkait penelitian, pada sub bab ini akan peneliti paparkan pembahasan hasil penelitian. Berdasarkan dari hasil olah dan perhitungan data di lapangan, terlihat adanya pengaruh antara Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Hasil pada penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh sebesar 38,9% antara Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

Hasil yang diperoleh dari variabel kompetensi profesional guru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan terdapat pada kategori Sedang. Hal tersebut terlihat dari hasil tingkat kecenderungan variabel kompetensi profesional guru menunjukkan sebanyak 4 orang (12,5%) berada pada kategori rendah dan sebanyak 23 orang (71,875%) berada pada kategori sedang dan sebanyak 5 orang (15,625 %) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan data di atas maka skor tingkat kecenderungan variabel kompetensi profesional guru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan pada tanggapan responden terbanyak termasuk pada kategori sedang dengan frekuensi 23 (71,875%). Sedangkan untuk hasil tingkat kecenderungan variabel prestasi belajar peserta didik (Y) menunjukkan sebanyak 2 orang (6,25%) berada pada kategori rendah dan sebanyak 25 orang (78,125%) berada pada kategori sedang dan sebanyak 5 orang (15,625 %) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan data di atas maka skor tingkat kecenderungan variabel prestasi belajar peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dengan tanggapan responden terbanyak termasuk pada kategori sedang dengan frekuensi 25 (78,125%).

Untuk melihat hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan tentang stimultan variabel bebas (kompetensi profesional guru yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (prestasi belajar peserta didik), maka dilihat pada tabel ANOVA yang menghasilkan nilai F_{hitung} yaitu 19,072 dan $F_{tabel} = (k-1; n-k)$ yaitu $(2-1; 32-2) = (1;30) = 4,17$, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $19,072 > 4,17$ dengan nilai sig. $0,001 < 0,05$ yang dimaksudkan terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada uji statistik F signifikansi.

Selanjutnya, untuk memprediksi nilai variabel Y (prestasi belajar peserta didik) apabila variabel X (kompetensi profesional guru) mengalami kenaikan atau penurunan, maka dilakukan uji regresi linier. Hasil perhitungan uji regresi linier sederhana memperoleh persamaan regresinya $Y' = 105,683 - 1,44 X$. Melalui persamaan regresi ini dapat diketahui bahwa setiap penambahan 1 tingkat dari Kompetensi Profesional Guru (X), maka Prestasi Belajar Peserta Didik (Y) akan menurun sebesar 1,44. Namun, apabila nilai kompetensi profesional guru sebesar 105,683 saat X bernilai 0 maka prestasi belajar peserta didik akan berkurang sebesar 0,144 untuk setiap peningkatan satu unit dalam X.

Pada uji koefisien determinasi menghasilkan nilai (R square) sebesar 38,9%. Hal tersebut menunjukkan besarnya kontribusi yang diberikan Kompetensi Profesional Guru dalam menjelaskan atau menerangkan variabel Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Sedangkan untuk 61,1% lainnya berasal dari variabel lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative

(Ha) diterima, sehingga adanya pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja guru. Hasil penelitian yang mendukung antara lain penelitian Andi Dewi Puspita Sari (2015) yang memusatkan perhatian pada pengaruh kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran, metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Dan hasil Penelitian ini menunjukkan korelasi *Product moment*, hubungan antara kompetensi profesional guru dengan mutu pembelajaran terdapat hubungan yang positif, dengan “ r_{xy} ” sebesar 0.406. Sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% diperoleh dari r_{tabel} 0,250, dan jika di tafsirkan hasil tersebut dalam tabel product moment maka angka tersebut menunjukkan korelasi yang positif, walaupun hubungan positif tersebut itu hanya pada tingkat sedang atau cukup.

Demikian pula penelitian Rosmayati Ratnasari (2017) yang memfokuskan pada seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru pembimbing terhadap kesiapan kerja siswa, peneliti ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi profesional guru pembimbing terhadap kesiapan kerja siswa, hal ini dibuktikan dari pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana diperoleh bahwa $Y = 61,762 + 0,299 X$, karena nilai koefisien regresi bernilai positif maka dapat dikatakan bahwa semakin meningkat kompetensi profesional guru pembimbing maka semakin meningkat pula kesiapan kerja siswa. Sedangkan untuk besaran pengaruh diperoleh sebesar 27,5% terhadap kesiapan kerja siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Syarif Muhammad Irshad (2013) yang menghasilkan kesimpulan bahwa Secara parsial (uji t) variabel kompetensi profesional guru (X1) diperoleh $t_{hitung} = 2,592$ sehingga H1 diterima. Variabel fasilitas belajar (X2) diperoleh $t_{hitung} = 3,459$, sehingga H2 diterima. Secara simultan (R^2) kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 35,7%. Jadi, kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik secara simultan maupun parsial.

Dari uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan yaitu ”Ada pengaruh kompetensi profesional terhadap prestasi belajar peserta didik”, dapat teruji kebenarannya, dan sekaligus dapat menjawab rumusan permasalahan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa baik buruknya prestasi belajar peserta didik dalam melaksanakannya ditentukan salah satunya oleh faktor baik buruknya kompetensi profesional guru.

Sesuai dengan teori E. Nurzaman (2021:77) bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang meliputi: materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah hubungan konsep antara mata pelajaran yang meliputi penguasaan: konsep, metode keilmuan, teknologi, dan seni yang relevan dengan program satuan pendidikan dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Oleh karena itu, seorang guru yang profesional harus memiliki karakteristik kompetensi yang mampu mendorong prestasi belajar peserta didik meningkat dan mampu mengembangkan bakat dari peserta didik tersebut. Seperti yang dikemukakan Irjus Indrawan (2020:14) bahwa karakteristik kompetensi profesional guru atau guru profesional sendiri merupakan segala perbuatan atau sikap guru baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti lingkungan masyarakat, di dalam memberikan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberikan bimbingan serta motivasi kepada peserta didik dalam berbagai hal, seperti dengan cara bersikap sopan antara yang lebih tua dengan yang muda begitu pun sebaliknya, cara berpakaian yang sopan baik secara tradisi maupun secara agama, cara berbicara dan berhubungan baik dengan peserta didik atau teman sejawat, anggota keluarga serta anggota masyarakat lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Penelitian Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak keterbatasan-keterbatasan yang secara tidak langsung memiliki pengaruh pada hasil penelitian ini, adapun keterbatasan tersebut yaitu:

- 1) Perbedaan data antara variabel X (ordinal) dan variabel Y (interval) yang membuat peneliti sedikit merasa kesulitan dalam mengolah data, karena proses mengubah data variabel Y (interval) menjadi sama dengan variabel X (ordinal) membutuhkan waktu yang cukup lama.
- 2) Sebagian jawaban dari pernyataan yang diisi oleh responden melalui kuesioner tidak menunjukkan pernyataan yang sebenarnya, hal tersebut dapat diketahui dari jawaban tiap responden yang cenderung mirip pada beberapa butir soal pernyataan.
- 3) Instrumen penelitian yang digunakan dikembangkan oleh peneliti dan bukan instrumen yang baku.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Setelah menguraikan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Hasil tingkat kecenderungan variabel kompetensi profesional guru (X) menunjukkan sebanyak 4 orang (12,5%) berada pada kategori rendah dan sebanyak 23 orang (71,875%) berada pada kategori sedang dan sebanyak 5 orang (15,625 %) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan data di atas maka skor tingkat kecenderungan variabel kompetensi profesional guru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan pada tanggapan responden terbanyak termasuk pada kategori sedang dengan frekuensi 23 (71,875%).
- 2) Hasil tingkat kecenderungan variabel prestasi belajar peserta didik (Y) menunjukkan sebanyak 2 orang (6,25%) berada pada kategori rendah dan sebanyak 25 orang (78,125%) berada pada kategori sedang dan sebanyak 5 orang (15,625 %) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan data di atas maka skor tingkat kecenderungan variabel prestasi belajar peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dengan tanggapan responden terbanyak termasuk pada kategori sedang dengan frekuensi 25 (78,125%).
- 3) Terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar peserta didik dengan hasil hipotesis uji koefisien determinasi yang menghasilkan nilai (R square) sebesar 38,9%. Hal tersebut menunjukkan besarnya kontribusi yang diberikan Kompetensi Profesional Guru dalam menjelaskan atau menerangkan variabel Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Sedangkan untuk 61,1% lainnya berasal dari variabel lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, sehingga adanya pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Bagi para peneliti atau akademis lain bisa membuat penelitian atau mengkaji mengenai kompetensi profesional guru lebih dalam dan lebih baik lagi.
- 2) Bagi guru agar dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru untuk senantiasa berupaya meningkatkan kompetensi profesionalnya guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik di lembaga pendidikan.

- 3) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam implementasi teoritik peningkatan prestasi peserta didik.

REFERENSI

- Agung, I., Iskandar, dkk. (2017). *Kompetensi guru refleksi kritis dan pemikiran alternatif*. Edu Pustaka.
- Arifa, S. N. (2022, January 24). Hari Pendidikan Internasional, bagaimana tingkat pendidikan di Indonesia saat ini? *Good News from Indonesia*. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2022/01/24/haripendidikan-internasional-bagaimana-tingkat-pendidikan-diindonesia-saat-ini>
- Chusna Maulida, et al. (2022). *Model pembelajaran inovatif: Alternatif model pembelajaran masa pandemi*. Lakeisha.
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi guru*. PT Bumi Aksara.
- Habiburrohman, M. (2020). Implementasi nilai-nilai kepedulian sosial pada peserta didik melalui mata pelajaran Al-Quran Hadits. *Al-Misbah: Jurnal Islamic Studies*, 8(2).
- Indrawan, I. (2020). *Guru profesional*. Lakeisha.
- Irshad, S. M. (2013). *Pengaruh kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X jurusan administrasi perkantoran SMK Negeri 2 Temanggung* (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Ismail, F. (2013). Inovasi evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam (Model-model penilaian berbasis afektif). *Ta'dib*, 18(02).
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Pandiva Buku.
- Lailatussaadah. (2015). Upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik. *Intelektualita*, 3(1).
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Kencana.
- Musfah, J. (2018). *Manajemen pendidikan: Aplikasi, strategi, dan inovasi*. Prenadamedia.
- Nasution, N. (1998). *Psikologi pendidikan*. Departemen Agama.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Nurdin, S., & Adriantoni. (2019). *Profesi keguruan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Nurhasanah, S. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori, aplikasi, dan contoh kasus*. Media Edu Pustaka.
- Nurzaman, E. (2021). *Pendidikan dan profesi keguruan dalam membangun sumber daya manusia (SDM)*. Samudra Biru.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Pupuh Faturrohman, dkk. (2010). *Psikologi pendidikan*. CV Pustaka Setia.

Puspita Sari, A. D. (2015). *Pengaruh kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 03 Tangerang Selatan* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Ratnasari, R. (2017). *Pengaruh kompetensi profesional guru pembimbing terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 19 Jakarta* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Setiawan, H. (2021, November 19). Kemendikbudristek ungkap rata-rata skor kompetensi guru 50,64 poin. *Jawapos*.
<https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/19/11/2021/kemendikbudristek-ungkap-rata-rata-skor-kompetensi-guru-5064-poin/>

Sugiyono. (2013). *Cara mudah menyusun skripsi, tesis dan disertasi* (1st ed.). CV Alfabeta.

Sumanto. (2014). *Teori dan aplikasi metode penelitian*. CAPS (Center of Academic Publishing Service).

Syah, M. (2009). *Psikologi belajar*. Raja Wali Pers.

Syaukani. (2015). *Metode penelitian pedoman praktis penelitian dalam bidang pendidikan*. Perdana Publishing.

Tirta, N., Negoro, S., & Sutartinah. (2001). *Anak super normal dan program pendidikannya*. Bumi Aksara.

Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Grasindo.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Usman, H., & Akbar, R. P. S. (2003). *Pengantar statistika*. Bumi Aksara.

Varagur, K. (2020, January 14). Prestasi pelajar Indonesia terendah di Asia Tenggara. *VOA Indonesia*. <https://www.voaindonesia.com/a/prestasi-pelajar-indonesia-terendah-di-asia-tenggara/5208793.html>

Widoyono, E. P. (2014). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Pustaka Pelajar.